

PREVALENSI PENYAKIT HEPATITIS B PADA IBU HAMIL

Tetra Anastasia Putri¹, Putra Rahmadea Utami²

ABKPMI, STIKES Perintis

e-mail: ¹tetraanestasia@gmail.com, ²putrarahmadeautami123@gmail.com

ABSTRACT

Hepatitis B is a serious infectious disease and commonly infects the liver and can cause both acute and chronic diseases. Pregnant women have a high risk of transmitting HBV infection to the fetus it contains. One of the HBV disease screening tests is HBsAg (Hepatitis B surface antigen). Infants born to positive HBsAg mothers will be at risk of HBV infection and may become hepatitis B careers. In Solok District General Hospital the number of frequencies of hepatitis B patients is 22 patients of HBsAg positive pregnant women from 218 patients. This study aims to know the description HBsAg examination results in pregnant women in RSUD Solok in 2017. The research design used is descriptive, with data collection techniques HBsAg examination results in 2017. The study was conducted on February 26-March 31, 2018, with population of 218 pregnant women from HBsAg examination results, using immunochromatographic method (Rapid Test) at Solok Hospital Laboratory. HBsAg examination results in pregnant women in Solok District Hospital showed 196 HBsAg negative people with a percentage of 90% and 22 people HBsAg positive with a percentage of 10%. So it can be concluded that the percentage of positive results is lower than negative results.

Keywords: HBsAg, Pregnant Mom, Immunochromatographic Method (Rapid Test)

ABSTRAK

Hepatitis B merupakan peradangan atau infeksi pada sel-sel hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV). Hepatitis B merupakan penyakit menular yang serius dan umumnya menginfeksi hati dapat menyebabkan penyakit akut maupun kronis. Ibu hamil memiliki risiko tinggi untuk menularkan infeksi HBV kepada janin yang dikandungnya. Salah satu skrining penyakit HBV adalah pemeriksaan HBsAg (Hepatitis B surface Antigen). Bayi yang lahir dari ibu positif HBsAg akan berisiko terinfeksi HBV dan dapat menjadi karier hepatitis B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di RSUD Solok tahun 2017. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif atau penelitian yang dilakukan secara langsung (*Cross Sectional*), dengan jumlah sampel 218 orang pasien ibu hamil dari pengambilan data hasil Pemeriksaan HBsAg pada tahun 2017 menggunakan metode imunokromatografi (*Rapid Test*) di Laboratorium RSUD Solok. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Februari - 31 Maret 2018, Di Rumah Sakit Umum Daerah Solok jumlah frekuensi penderita penyakit hepatitis B adalah sebanyak 22 orang pasien ibu hamil Positif HBsAg dari 218 orang pasien. Hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di RSUD Solok menunjukkan 196 orang HBsAg negatif dengan persentase 90 % dan 22 orang HBsAg positif dengan persentase 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase hasil positif lebih rendah dibandingkan hasil negatif.

Kata kunci: Hepatitis B, Ibu Hamil, Metode Imunokromatografi (Rapid Test)

PENDAHULUAN

Latar Belakang (Opsional)

Penyakit Hepatitis B merupakan peradangan atau infeksi pada sel-sel hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis B¹. Virus Hepatitis B ini dapat bersifat akut maupun kronik dan termasuk penyakit hati yang paling berbahaya dibandingkan dengan penyakit hati yang lain, karena penyakit Hepatitis B ini tidak menunjukkan gejala yang jelas, hanya sedikit warna kuning pada mata dan kulit disertai lesu²². Penyakit Hepatitis B dapat dideteksi salah satunya dengan pemeriksaan HBsAg (Hepatitis B Surface Antigen) yang merupakan antigen permukaan dari Virus Hepatitis B³. Penderita sering tidak sadar bahwa dirinya sudah terinfeksi virus Hepatitis B dan tanpa

sadar pula dapat menularkan infeksi Hepatitis B kepada orang lain⁴.

Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia. Indonesia merupakan Negara dengan endemisitas tinggi Hepatitis B terbesar kedua di Negara *South East Asian Region* (SEAR) setelah Myanmar⁵. Virus Hepatitis B (VHB) telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia, sekitar 240 juta orang diantaranya menjadi pengidap Hepatitis B kronik. Sebanyak 1,5 juta penduduk meninggal dunia setiap tahunnya karena Hepatitis⁶. Hepatitis B merupakan penyakit menular yang serius dan umumnya menginfeksi hati disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV) yang dapat menyebabkan penyakit akut maupun kronis⁷. Masalah Hepatitis yang paling rawan ada pada wanita hamil Hepatitis B ada pada anak

karena ia masuk melalui jalan lahir ibunya. Dianjurkan agar wanita melakukan pemeriksaan hepatitis, lebih awal lebih baik⁸

Infeksi virus Hepatitis B pada ibu hamil merupakan masalah yang cukup serius. Karena tingginya penularan Hepatitis B secara vertikal yaitu dari ibu ke anaknya saat melahirkan, yaitu sekitar 90% ibu yang mengidap hepatitis B atau hasil HBsAg positif akan menurunkan infeksi HBV pada anaknya dan kemungkinan besar akan menjadi karier HBV⁹. Persalinan ibu yang positif HBsAg juga merupakan risiko terjadinya penularan Hepatitis B secara horizontal. Pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil sebelum melakukan persalinan merupakan skrining adanya penularan Hepatitis B secara vertikal⁷. Risiko penularan Hepatitis B dengan hasil pemeriksaan HBsAg positif, berbahaya terhadap janin yang dikandung ibu karena dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya¹⁰. Selain berbahaya terhadap ibu dan bayinya, bahaya penularan infeksi Hepatitis B juga dapat mengancam tenaga medis yang menolong ibu saat proses persalinan⁶.

Berdasarkan uraian diatas, telah dilakukan penelitian untuk mengetahui Prevalensi Penyakit Hepatitis B pada ibu hamil di RSUD Solok Tahun 2017

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif yaitu untuk melihat gambaran prevalensi penyakit hepatitis B dengan desain cross sectional, pada ibu hamil di RSUD Solok. Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari-Maret 2018.

Populasi penelitian ini adalah semua data hasil pemeriksaan HbsAg pada ibu hamil dengan menggunakan imunokromatografi di laboratorium RSUD Solok dengan sampel adalah semua data hasil pemeriksaan HbsAG dengan menggunakan metode imunokromatografi di laboratorium RSUD Solok Tahun 2017.

HASIL

Dari hasil rekapitulasi data di Laboratorium RSUD Solok sebanyak 218 orang pasien ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HbsAG dari bulan Januari- Desember 2017 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pemeriksaan HbsAG pada ibu hamil dari Januari sampai Desember 2017 di RSUD Solok

Bulan	Jumlah Pemeriksaan	Hasil HbsAg (+)	Hasil HbsAg (-)
Januari	18	2	16
Februari	27	2	25
Maret	35	2	33

Bulan	Jumlah Pemeriksaan	Hasil HbsAg (+)	Hasil HbsAg (-)
April	44	6	38
Mei	7	1	6
Juni	26	4	22
Juli	10	1	9
Agustus	13	2	11
September	8	0	8
Oktober	12	1	11
November	11	1	10
Desember	7	0	7
	218	22	196

Dari tabel diatas, dapat dilihat jumlah hasil pemeriksaan HBsAg di RSUD Solok dari bulan Januari sampai Desember 2017, Dari 218 orang pasien ibu hamil di dapatkan hasil pemeriksaan HBsAg positif sebanyak 22 orang dan Hasil pemeriksaan negatif sebanyak 196.

Tabel 2. Persentase Hasil Pemeriksaan HBsAg pada Ibu Hamil di RSUD Solok.

Hasil Pemeriksaan HbsAg	Jumlah (n)	Persentase
(+)	22	10%
(-)	196	90%
Jumlah	218	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat Persentase hasil di RSUD Solok dari bulan Januari sampai Desember 2017, Pemeriksaan HBsAg pada ibu Hamil sebanyak 218 orang dinyatakan 22 orang positif HBsAg dengan persentase 10% dan 196 orang negatif HBsAg dengan persentase 90 %.

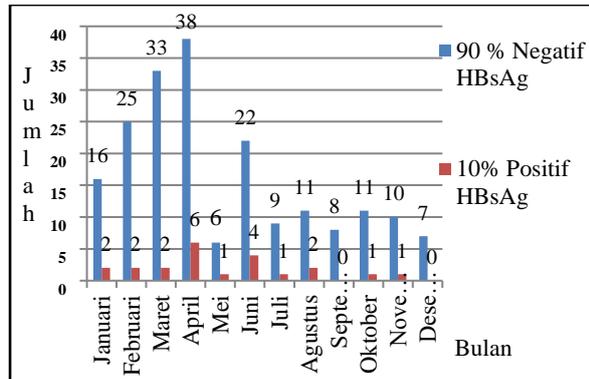
Tabel 3. Persentase Penderita Penyakit Hepatitis B pada ibu hamil Berdasarkan umur :

Umur (Tahun)	Jumlah Pasien Berdasarkan Hasil Pemeriksaan			
	(+)	(%)	(-)	(%)
24 – 28	4	1,80%	42	21,40%
29 – 33	9	4,10%	73	33,40%
34 – 38	5	2,20%	49	22,40%
39 – 43	4	1,80%	18	8,20%
44 – 48			14	6,40%
Jumlah	22		196	

Berdasarkan tabel diatas, berdasarkan usia penderita Hepatitis B pada Ibu Hamil di RSUD Solok ditemukan hasil HBsAg positif pada usia 24 – 28 sebanyak 4 orang (1,80%), usia 29 – 33 sebanyak 9 orang (4,10%), usia 34 – 38 sebanyak 5 orang (2,20%), usia 39 – 43 (1,80%).

Dari hasil data penelitian Tabel di atas didapatkan Prevalensi Penyakit Hepatitis B pada ibu hamil di RSUD Solok Tahun 2017 dengan menggunakan rumus Tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

Gambar 1 : Diagram hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu Hamil dari bulan Januari sampai Desember 2017 di RSUD Solok.



Dari hasil penelitian didapatkan data pasien Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HBsAg di RSUD Solok pada Tahun 2017 sebanyak 218 orang, dengan kasus Pasien ibu hamil penderita penyakit Hepatitis B yang positif sebanyak 22 orang dengan persentase frekuensi total 10%. Hal ini dapat beresiko Terhadap janin yang dikandungnya, karena tingginya penularan Hepatitis B yaitu dari ibu ke anaknya saat melahirkan, sekitar 90% ibu yang mengidap hepatitis B atau hasil HBsAg positif akan menurunkan infeksi HBV pada anaknya. Sedangkan tingkat persentase hasil HBsAg negatif yaitu sebanyak 196 orang pasien ibu hamil dengan persentase 90%.

PEMBAHASAN

Pemeriksaan HBsAg dilaboratorium RSUD Solok adalah menggunakan metode imunokromatografi yaitu dengan menggunakan *Rapid Test* karena pemeriksaannya yang mudah, cepat, dan relatif murah dibandingkan dengan menggunakan ELISA, Prinsip metode pemeriksaan imunokromatografi yaitu reaksi antigen dan antibody yang dikonjugasikan kedalam partikel berwarna yang biasanya timbul garis berwarna merah muda. Kompleks imun yang terbentuk kemudian mengalir (kromatograf) melalui suatu reaksi membran yang dilapisi oleh antibody penangkap terhadap antigen mikroba yang sama. Sinyal positif ditunjukkan oleh partikel berwarna yang dapat dilihat pada alat tes⁹

Penelitian dengan menggambarkan hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di RSUD Solok Tahun 2017 dengan menggunakan metode Imunokromatografi (*Rapid Test*). Dalam penelitian ini

sampel yang diteliti adalah pasien ibu hamil sebanyak 218 orang pasien yang diperoleh dari data hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di RSUD Solok selama tahun 2017.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan untuk melihat gambaran jumlah penyakit Hepatitis B pada ibu hamil di RSUD Solok Pada Tahun 2017. yaitu didapatkan hasil positif HBsAg sebanyak 22 orang dengan persentase (10%) . Dan 196 orang lainnya diperoleh hasil negatif dengan persentase (90%.)

Hasil HBsAg positif menunjukkan bahwa infeksi virus Hepatitis B berpotensi tinggi dapat dijumpai pada ibu hamil, sehingga perlu adanya skrining/deteksi dini infeksi virus Hepatitis B pada ibu hamil yang terprogram di pusat-pusat pelayanan kesehatan masyarakat¹⁰. Deteksi dini infeksi virus Hepatitis B pada ibu hamil penting untuk mencegah penularan virus kepada janin, dan meminimalisir terjadinya komplikasi pada ibu dan janin. Wanita hamil yang terinfeksi virus Hepatitis B berbeda dengan populasi umum, dan perlunya mempertimbangkan masalah khusus yang dapat terjadi pada wanita hamil, seperti efek infeksi virus hepatitis B pada ibu dan janin, efek kehamilan terhadap replikasi virus Hepatitis B, dan masalah khusus lainnya (Dunkelberg, 2014).

Sebuah studi telah menunjukkan bahwa infeksi HBV kronis dapat menyebabkan diabetes mellitus gestasional, perdarahan antepartum, dan meningkatkan resiko persalinan prematur. Ibu dengan komplikasi fungsi hati yang abnormal, rentan terhadap pendarahan pasca persalinan, infeksi nifas, bayi dengan berat badan rendah, gawat janin, kelahiran premature, dan kematian janin¹¹.

Berdasarkan nilai frekuensi Pemeriksaan HBsAg di RSUD Solok, tingkat persentase Hasil Positif lebih rendah dibandingkan hasil negatif, Namun hal dapat diwaspadai bahwa Hasil positif pada pasien di sebabkan karena beberapa faktor seperti Faktor umur, Jenis Kelamin dan kebiasaan Hidup, atau dapat di sebabkan karena, Hubungan seksual secara bebas, penularan melalui darah, jarum suntik, dan melalui kelahiran yaitu seperti HBsAg Positif pada ibu hamil. Dan juga beresiko kepada petugas kesehatan, oleh karena itu bagi petugas Laboratorium untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam berkerja. untuk mengatasi tingkat penularan tersebut.

KESIMPULAN

1. Prevalensi Penyakit Hepatitis B pada Ibu Hamil di RSUD Solok yaitu sebanyak 22 orang (10 %).
2. Berdasarkan usia penderita Hepatitis B pada Ibu Hamil di RSUD Solok ditemukan hasil HBsAg positif pada usia 24 – 28 sebanyak 4 orang (1,80%), usia 29 – 33 sebanyak 9 orang (4,10%), usia 34 – 38 sebanyak 5 orang (2,20%), usia 39 – 43 (1,80%).

DAFTAR PUSTAKA

1. M J. hepatitis B dan kehamilan. *liver int.* 2009;1:133-139.
2. Geraldine o'hara A, Anna ML, Tongai M, Pieter J, Ponsiano O. hepatitis B virus infection as a neglected tropical disease. *PLoS Negl Trop Dis.* 2017;1-9.
3. Gou Y, Liu J, Meng L, Meina H, Yukai D. survey of HBsAg-Positive Pregnant Women and Their Infants Regarding Measures to prevent maternal infertile transmission. *BMC Infect Dis J.* 2010.
4. Chen D. Hepatitis B virus infection, its sequelae and prevention in taiwan. *Springer-Verlag.* 1987.
5. WHO. draft global health sector strategy viral hepatitis. In: ; 2016.
6. Jinlin H, Zhihua L, Fan G. epidemiology and prevention of Hepatitis B virus infection. *Int journal Med Sci.* 2005;2(1):50-57.
7. Jouste P, Van a zyl, Adland E, Daniels S. Screening, characterisation and prevention of hepatitis B and hepatitis C viruses in sub-saharan africa. *J clin virol.* 2016;85:71-74.
8. KemenkesRI. kemenkes RI lakukan Pengendalian Penyakit hepatitis di Indonesia. In: ; 2013.
9. Dunkelberg. Hepatitis B and C in Pregnancy:a review and recommendation for Care. *J Perinatol.* 2014.
10. Cui C, Shi J, Hui L, Xi H. the dominant hepatitis B virus genotype identified in tibet is a C/D hybrid. *Virus Genes.* 2004;29:31-41.
11. Guo-rong H. management of Chronic Hepatitis B in Pregnancy. *J Perinatol.* 2012.